



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA**

Nismarianna¹, Abdul Rahman², Herdi³

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: riannanisma98@gmail.com

² DPL, Universitas Negeri Makassar

Email: a.rahman@unm.ac.id

³ GP, UPTD SPF SD Negeri 279 Palakka

Email: herdispd58@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 10-9-2023</i> <i>Revised; 15-9-2023</i> <i>Accepted; 25-11-2023</i> <i>Published; 26-11-2023</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan problem based learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Adapun jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 11 orang yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 2 orang siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam proses pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 terdapat 4 orang siswa dengan persentase ketuntasan 36, %. Pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar dimana terdapat 8 orang siswa dengan persentase ketuntasan 72%.

Key words:

Problem Based Learning,

Hasil Belajar

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat ideal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam tujuan pembangunan dan kesejahteraan suatu bangsa. Melalui pendidikan orang dibentuk dan dipersiapkan untuk mewujudkan manusia yang beriman, berprestasi, kreatif dan memiliki inovasi yang cemerlang untuk menghadapi tantangan pada masa yang akan datang.

Tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Karena itu, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara lewat pendidikan masyarakat itu dituntun baik lewat pendidikan formal, nonformal maupun informal menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai dan dapat diterima dan berguna bagi sesama.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I ketentuan umum pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat kini menuntut guru untuk mampu bersaing dalam pemanfaatan potensi dan teknologi yang ada. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran sesuai model pembelajaran yang diperlukan di abad 21 ini. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan anak yang produktif, kreatif, inovatif dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata. Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan guru masih belum berjalan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran IPA.

Upaya yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yakni pendidik perlu mendesain pembelajaran di kelas sesuai dengan materi, kebutuhan dan karakteristik anak di sekolah dasar. Apalagi pembelajaran anak SD kini makin berkembang dan memerlukan pemikiran yang kompleks dan bersinergi satu sama lain. Begitupun dalam pembelajaran IPA, dengan potensi dan kemampuan pada siswa mereka dibawa mengenal

kondisi alam di sekitarnya. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kepekaan dan juga perhatian siswa untuk mengenali lingkungan alam, gejala dan potensi lingkungan di sekelilingnya. Untuk mewujudkan pembelajaran IPA yang sesuai dengan tujuan pembelajaran maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat seperti penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Respon yang muncul sebagai hasil dari proses pembelajaran pun tergantung stimulus yang diberikan, proses pembelajaran melibatkan banyak faktor, baik itu faktor individu (internal) maupun lingkungan (eksternal). Kadang stimulus yang kurang baik membawa dampak yang kurang maksimal terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Begitupun fenomena yang terjadi di SDN 279 Palakka, berdasarkan hasil observasi pada 06 Maret 2023 masih ditemui nilai hasil belajar siswa yang masih rendah terlihat dari belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan yakni 75. Dilihat dari nilai harian siswa, dari 11 siswa di kelas VI yang mendapat nilai < 75 rata-rata ada 8 siswa atau 72% siswa dan yang memenuhi KKM hanya ada 3 siswa atau 28% dari keseluruhan siswa. Hal ini menggambarkan pencapaian keberhasilan aktivitas pembelajaran masih dalam kategori rendah atau kurang maksimal.

Hasil belajar siswa yang rendah ini diakibatkan oleh proses pembelajaran yang kurang memberi kesempatan kepada anak dalam mengembangkan kreativitasnya. Dilihat dari aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan kemampuan elaborasi yang masih rendah. Terlihat pada siswa yang belum mampu menyampaikan ide atau gagasannya sendiri yang beragam dengan terus menerus. Terlebih lagi keterbatasan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan yang diterima menjadi karya yang baru. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan kurang menarik, pembelajaran yang berpusat pada guru, media yang terpaku pada buku teks, dan keadaan yang ada siswa dituntut untuk menghafal materi seperti yang telah dipelajari sesuai isi buku. Melalui hasil observasi yang telah dilakukan maka terlihat bahwa perlunya dilakukan perubahan atau perbaikan dalam aktivitas belajar mengajar di SDN 279 Palakka untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena itu dinilai penting untuk melakukan perubahan model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini. Pembelajaran dilakukan terkhusus dalam proses pengenalan dan penanaman konsep pada mata pelajaran IPA kelas VI sehingga diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model

pembelajaran tersebut. SDN 279 Palakka dipilih menjadi lokasi penelitian ini didasarkan oleh observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu proses pembelajaran yang ada juga mendukung pengumpulan data secara langsung atau tatap muka. Sehingga dasar atau tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, yakni untuk memperbaiki atau memecahkan masalah yang ada di kelas dapat tercapai dan menemui titik penyelesaian masalah. Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama antar *stakeholder* (pemangku kepentingan) di SDN 279 Palakka Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sehingga proses pengumpulan data yang dimaksudkan dapat diperoleh dengan baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan efektivitas peningkatan pembelajaran di kelas. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Maolani dan Cahyana (2016) mengatakan Penelitian tindakan kelas merupakan perencanaan penerapan suatu ide atau tindakan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas guna memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Pelaksanaan penelitian fokus pada proses pembelajaran IPA di Kelas VI SDN 279 Palakka. Selain fokus pada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, variabel yang diteliti juga menjadi fokus dalam penelitian ini yang meliputi Penerapan model *Problem Based Learning* dan hasil belajar siswa.

Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru dan siswa kelas VI SDN 279 Palakka Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yang terdaftar dan aktif pada semester genap 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 9 perempuan. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi terhadap objek secara langsung dengan mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini yakni lembar observasi. Kemudian tes akhir yang diberikan kepada siswa untuk mengukur dan mengklasifikasikan pencapaian hasil belajar siswa dan teknik pengumpulan data pada subjek penelitian dilakukan melalui dokumen. Analisis data dalam penelitian ini

dilakukan selama dan setelah pengumpulan data berlangsung serta dianalisis secara kualitatif. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data/display dan (3) Penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan indikator hasil belajar. Keterlaksanaan langkah-langkah model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran minimal 68% atau dengan kualifikasi ‘Baik’ dengan rentang 68%-100% taraf keberhasilan. Hasil perhitungan persentase aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru kemudian di masukkan kedalam kriteria tertentu. Kriteria aktivitas belajar dikatakan berhasil jika berada pada kategori baik ($\geq 68\%$).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

No	Aktivitas (%)	Kategori
1.	68% - 100%	B (Baik)
2.	34% - 67%	C (Cukup)
3.	0% - 33%	K (Kurang)

Sumber: Arikunto (Wahyu, 2014. h. 28)

Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa adalah sesuai dengan kriteria ketuntasan keterampilan yang ditetapkan dengan capaian nilai minimum 75 oleh minimal 70% siswa di kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa

Kategori	Skala Nilai	
Tidak Tuntas	0 -74	KKM = 75
Tuntas	75 – 100	

Sumber: SDN 279 Palakka Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Susanto (2019), hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (h. 7.). Ketiga aspek ini dapat diamati dalam proses pembelajaran.

Hasil pelaksanaan penelitian terdiri dari temuan keberhasilan guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas VI SDN 279 Palakka Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Deskripsi pembelajaran untuk keefektifan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa disajikan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Persentase aktivitas mengajar guru berdasarkan hasil observasi dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan pada pertemuan 1 terdapat satu aspek dalam kategori baik (B). Terdapat dua aspek dalam kategori cukup (C) dan dua aspek dalam kategori kurang (K). Sehingga pada pertemuan 1 dikategorikan cukup (C) dengan persentase 60%. Pada pertemuan 2 persentase aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dimana terdapat satu aspek dalam kategori baik (B) dan dua aspek dalam kategori cukup (C), dan satu aspek yang dilaksanakan dalam kategori kurang (K). Sehingga pada pertemuan 2 dikategorikan cukup (C) dengan persentase 66,66%. Hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan aktivitas mengajar guru setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa, persentase keseluruhan aktivitas mengajar guru untuk pertemuan 1 dan 2 pada siklus I sebesar 63,33%. Dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus I untuk observasi aktivitas mengajar guru masih dalam kategori cukup (C) atau belum mencapai kriteria keberhasilan proses mengajar. Kriteria aktivitas mengajar guru dikatakan berhasil jika berada pada kategori baik ($\geq 68\%$). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Siklus I	Indikator			% Indikator		
	B	C	K	Jumlah	Kategori	Keberhasilan
Pertemuan 1	3	4	2	15	60%	Cukup
Pertemuan 2	3	6	1	10	66,66%	Cukup

Sumber: Hasil analisis data

Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan tes akhir belajar siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa, pada siklus I siswa yang memperoleh nilai 75-100 dengan kategori tuntas sebanyak 4 orang siswa dan siswa yang memperoleh nilai 0-74 dengan kategori tidak tuntas yakni sebanyak 7 orang siswa. Data tes akhir belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75 – 100	Tuntas	4	36, 36 %
0 – 74	Tidak Tuntas	7	63, 63 %
	Jumlah	11	100 %

Sumber: Hasil Analisis Data

Setelah pelaksanaan aktivitas pembelajaran di siklus I, maka dilanjutkan aktivitas mengajar di siklus II. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan aktivitas mengajar guru setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa, Persentase aktivitas mengajar guru berdasarkan hasil observasi dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan pada pertemuan 1 terdapat dua aspek dalam kategori baik (B). Terdapat dua aspek dalam kategori cukup (C) dan satu aspek dalam kategori kurang (K). Sehingga pada pertemuan 1 dikategorikan Baik (B) dengan persentase 73,33%. Pada pertemuan 2 persentase aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dimana terdapat tiga aspek dalam kategori Baik (B), dua aspek dalam kategori cukup (C) dan tidak ada aspek dalam kategori kurang (K). Sehingga pada pertemuan 2 dikategorikan Baik (B) dengan persentase 86,66%. Berdasarkan data tersebut maka persentase keseluruhan aktivitas mengajar guru untuk pertemuan 1 dan 2 pada siklus II sebesar 79,99%. Dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus I untuk observasi aktivitas mengajar guru sudah dalam kategori Baik (B) atau telah mencapai kriteria keberhasilan proses mengajar. Kriteria aktivitas mengajar guru dikatakan berhasil jika berada pada kategori baik ($\geq 68\%$). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5

sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Siklus II	Indikator			Jumlah	% Indikator	
	B	C	K		Keberhasilan	Kategori
Pertemuan 1	6	4	1	11	73,33%	Baik
Pertemuan 2	9	4	0	13	86,66%	Baik

Sumber: Hasil Analisis Data

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, maka dilakukan tes akhir di siklus II. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan tes akhir siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa, pada siklus II siswa memperoleh nilai 75-100 dengan kategori tuntas sebanyak 8 orang siswa dan siswa yang memperoleh nilai 0-74 dengan kategori tidak tuntas yakni sebanyak 3 orang siswa. Data tes akhirbelajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75 – 100	Tuntas	8	72, 72 %
0 – 74	Tidak Tuntas	3	27, 27%
Jumlah		11	100 %

Sumber: Hasil Analisis Data

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak:

1. Kementrian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan
2. Prof. Dr. H. Husein Syam, M.TP.IPU., ASEAN Eng selaku Rektor Universitas Negeri Makassar

3. Dr. H. Darmawang, M.Kes, selaku Ketua Program Studi PPG Universitas Negeri Makassar
4. Prof. Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
5. Drs Latri Aras, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Dr. Muhammad Irfan, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan PPL ini
6. Abdul Rahman, S.Pd., M.Pd, Ph.D selaku dosen Pembimbing Lapangan dalam pelaksanaan kegiatan PPL ini.
7. Abdul Rahim, S.Pd selaku Kepala UPTD SPF SD Negeri 279 Palakka
8. Herdi, S.Pd.,M.M selaku guru pamong sekolah dalam pelaksanaan PPL II
9. Bapak dan Ibu Guru UPTD SPF SD Negeri 279 Palakka
10. Kedua orang tua saya yang senantiasa mendoakan dan mendukung secara moril maupun materil
11. Semua pihak yang selalu mendukung keberhasilan penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian data diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *pembelajaran Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI SDN 279 Palakka Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dibuktikan dengan adanya peningkatan pembelajaran dari siklus satu ke siklus dua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Nandhita. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD*. Bandung: Rosdakarya
- Arends, R. I. (2008). *Belajar untuk mengajar*. (Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto). New York: McGraw Hills. (Buku asli diterbitkan tahun 2007).
- Maolani, Rukaesih A., Cahyana. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5(1), 1-12.
- Sastrawati, E., Rusdi, M., & Syamsurizal. 2011. *Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, dan Ketrampilan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa*. Jurnal Tekno-Pedagogi, 1(2):1-14.
- Susanto, Ahmad. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.